

## **Pengenalan Bahasa Indonesia pada Anak- anak Pengguna Bahasa Sunda: Pembinaan Bahasa Indonesia**

**Dinda Rahma Damara<sup>1</sup>, Fovi Rahma Sari<sup>2</sup>, Ikhsan Maulana<sup>3</sup>, Intan Ayu Wahyuningsih<sup>4</sup>, Rifa Rahmawati<sup>5</sup>, Ifah Hanifah<sup>6</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Kuningan, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Intan Ayu Wahyuningsih

**E-mail:** [20220110009@uniku.ac.id](mailto:20220110009@uniku.ac.id)

### **Abstrak**

*Mengenal Bahasa Indonesia yang baik dan benar sejak dini merupakan hal yang penting, dikarenakan dewasa ini banyak sekali Bahasa Indonesia yang kurang tepat namun sudah dianggap lumrah di masyarakat. Oleh sebab itu pembinaan ini dilahirkan. Tujuan utama dari pembinaan ini adalah untuk membantu anak-anak dalam mempelajari Bahasa Indonesia sebagai Bahasa kedua mereka, terutama bagi anak-anak yang menggunakan Bahasa sunda sebagai Bahasa ibu. Metode pembinaan yang digunakan adalah pendekatan interaktif dengan media visual dan kegiatan bermain Bahasa. Materi pembinaan mencakup pengenalan kosakata, suku kata, dan penyusunan kalimat sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dan menyenangkan mampu meningkatkan ketertarikan serta kemampuan berbahasa anak-anak secara bertahap. Pembinaan ini membuktikan bahwa dengan metode yang tepat, anak-anak dapat memahami struktur dasar Bahasa Indonesia dengan lebih efektif.*

**Kata kunci** - Anak, Pengenalan Bahasa Indonesia, Pengguna Bahasa Sunda

### **Abstract**

*Knowing good and correct Indonesian language from an early age is important, because nowadays there is a lot of Indonesian language that is not correct but has been considered commonplace in society. That's why this coaching was born. The main purpose of this coaching is to help children learn Indonesian as their second language, especially for children who use Sundanese as their mother tongue. The coaching method used is an interactive approach with visual media and language play activities. The coaching materials include the introduction of vocabulary, syllables, and the construction of simple sentences. The results of the activity showed that the contextual and fun approach was able to gradually increase children's interest and language skills. This coaching proves that with the right method, children can understand the basic structure of Indonesian more effectively.*

**Keywords** - Children, Indonesian Language Introduction, Sundanese Language Users

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memegang peranan yang penting sebagai bahasa persatuan, merefleksikan pentingnya fungsi tersebut dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Solin mengungkapkan bahwa Bahasa Indonesia sangat penting sebagai alat pemersatu. Ini berarti, meskipun masyarakat Indonesia memiliki banyak perbedaan bahasa dan budaya, semuanya bisa disatukan oleh Bahasa Indonesia. Dalam pergaulan sehari-hari, bahasa itu sangat dibutuhkan. Tanpa bahasa, kita akan sulit berinteraksi dengan orang lain. Justru dengan adanya bahasa, interaksi sosial bisa berjalan lancar karena adanya komunikasi yang baik dan rasa saling menghargai di antara kita (Raja Songkup Pratama et al. 2024). Pemerolehan bahasa, atau sering disebut akuisisi bahasa, didefinisikan oleh Chaer 2009 dalam (Alfani, Harahap, and Hutagalung 2021) sebagai suatu proses yang berlangsung di dalam otak seorang anak saat mereka menguasai bahasa pertama atau bahasa ibu mereka. Penting untuk dicatat bahwa pemerolehan bahasa ini secara fundamental berbeda dari pembelajaran bahasa (*language learning*), yang merujuk pada proses yang lebih disengaja dan terstruktur.

Mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sejak dini menjadi fondasi dasar agar anak-anak memiliki landasan yang kokoh dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Pemerolehan bahasa pada anak sejak dini merupakan proses yang kompleks dan penting bagi perkembangan kognitif dan sosial mereka. Pemahaman yang baik terhadap struktur Bahasa Indonesia sejak dini, termasuk tata bahasa, kosakata, dan penggunaan kata menjadi landasan krusial yang memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan pikiran dan emosi mereka secara lebih jelas dan efektif (Al-Rasyid and Siagian 2023). Dalam masyarakat dwibahasa, khususnya di wilayah yang menjadikan bahasa daerah sebagai bahasa ibu. Seperti di Desa Cijagamulya, Ciawigebang, Kabupaten Kuningan, anak-anak cenderung lebih akrab dengan Bahasa Sunda dibandingkan Bahasa Indonesia. Realitas ini menimbulkan tantangan yang signifikan dalam pemerolehan Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua mereka.

Minimnya penggunaan bahasa Indonesia dalam interaksi harian mengakibatkan keterbatasan dalam penguasaan kosakata, struktur kalimat, dan pelafalan yang tepat. Lebih lanjut, pada usia anak-anak, pemerolehan bahasa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka. Sejalan dengan pendapat (Suciana and Rahmadani 2025) yang mengungkapkan bahwa pemerolehan bahasa pada anak-anak bukanlah proses yang terjadi secara langsung, melainkan berkembang secara bertahap dan sangat dipengaruhi oleh berbagai interaksi sosial yang penting. Misalnya lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat yang berperan vital dalam memberikan pengalaman berbahasa yang paling alami dan berkelanjutan bagi anak. Pengaruh bahasa gaul dan dialek lokal juga turut menjadi faktor yang dapat menghambat pembentukan kemampuan berbahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Dalam konteks strategi pengembangan bahasa pada anak, (Khotijah 2016) menjelaskan bahwa dunia anak adalah dunia bermain, strategi pengembangan bahasa harus disesuaikan dengan karakteristik mereka agar anak tidak merasa terbebani dan tetap menikmati masa kanak-kanaknya. Lebih lanjut, (Khotijah 2016) menekankan bahwa pendidikan anak sangat penting sebagai dasar perkembangan selanjutnya, sehingga strategi yang digunakan harus tepat agar memberikan pengaruh positif, dalam memilih dan mengaplikasikan strategi haruslah yang efektif agar anak senang dan mampu menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembinaan yang bersifat menyenangkan, komunikatif, dan kontekstual, agar anak-anak dapat menerima serta menggunakan Bahasa Indonesia secara alami dan bertahap.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji isu serupa dalam konteks pengenalan bahasa Indonesia pada anak-anak. Misalnya, penelitian oleh (Hamid, Wahira, and HB 2024) yaitu meningkatkan keterampilan berbahasa dan kepercayaan diri anak-anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mawaddah Wahyu melalui pendekatan interaktif dan menyenangkan. Kesamaan fokusnya terletak pada pembinaan bahasa pada anak-anak dan pendekatan interaktif namun berbeda pada lingkungan pembinaan. Demikian pula, (Maryanto and Wulanata 2018) sama-sama menyoroti pada pengenalan bahasa pada anak, namun pada penelitian ini lebih spesifik pada pengenalan

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

bentuk huruf. Begitupun juga pada media yang digunakan berbeda, pada penelitian ini menggunakan media flashcard. Sementara itu, (Trimulia et al. 2025) menggarisbawahi pentingnya menumbuhkan sikap bangga berbahasa Indonesia melalui pengenalan bahasa dalam kegiatan sehari-hari, menyoroti tantangan globalisasi dan pengaruh bahasa asing yang melemahkan penggunaan Bahasa Indonesia di masyarakat. Hasil-hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya intervensi yang terstruktur dan adaptif untuk mendukung pemerolehan bahasa kedua pada anak-anak di lingkungan dwibahasa. Selanjutnya, (Indrawaty, Zulkarnain, and Dkk 2015) mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan multimedia interaktif dan *speech recognition*, menunjukkan potensi teknologi dalam mendukung peningkatan kosakata. Bahkan, tidak hanya pengenalan Bahasa Indonesia pada bahasa daerah pun bisa menggunakan permainan interaktif dalam proses pengenalannya yaitu pada (Aria et al. 2025) menunjukkan bahwa pengenalan bahasa daerah (Bahasa Bali) pada anak usia dini melalui media *gending rare* dan permainan tradisional sangat efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata serta melestarikan budaya, sekaligus menegaskan pentingnya peran lingkungan keluarga dalam proses pemerolehan bahasa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, tujuan dari kegiatan pembinaan ini adalah untuk memperkenalkan unsur-unsur dasar Bahasa Indonesia kepada anak-anak di Desa Cijagamulya melalui kegiatan edukatif yang interaktif. Fokus utama pembinaan mencakup pengenalan suku kata, pengembangan kosakata, dan peningkatan kemampuan menyusun kalimat sederhana. Dengan penerapan metode yang menarik dan penggunaan media yang relevan dengan dunia anak, kegiatan ini diharapkan dapat membantu anak-anak memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia dengan lebih percaya diri dalam kehidupan sehari-hari.

## METODE

Pembinaan ini difokuskan pada penambahan jumlah pengguna Bahasa Indonesia, yang dilaksanakan melalui penerapan metode permainan interaktif dan edukatif yang disesuaikan dengan dunia anak-anak. Penggunaan permainan interaktif sebagai media pada proses pembelajaran anak terbukti sangat efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan meningkatkan pemahaman secara lebih singkat. Permainan interaktif tidak hanya sekedar membantu proses belajar yang menyenangkan, tetapi juga secara aktif merangsang berbagai keterampilan kognitif dan sosial anak, sehingga memudahkan mereka dalam bersosialisasi dan menyerap materi yang disampaikan (Syamsidah 2015). Adapun rincian pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Sesi Penyebutan Arti Kata: Anak-anak diminta untuk secara bergantian menyebutkan arti kata dari Bahasa Sunda ke Bahasa Indonesia sebagai indikator awal pengembangan kosakata. Kegiatan ini diintegrasikan dalam permainan tradisional "Oray-orayan".
2. Sesi Mencari Pasangan Suku Kata: Anak-anak berpartisipasi dalam permainan yang dirancang untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap kosakata Bahasa Indonesia dengan penggalan kata.
3. Sesi Menyusun Kalimat Sederhana: Anak-anak diajak untuk secara bergantian merangkai kalimat sederhana, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan mereka dalam mengaplikasikan struktur kalimat Bahasa Indonesia dasar (S-P-O-K).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembinaan Bahasa Indonesia di Desa Cijagamulya, Kecamatan Ciawigebang, Kabupaten Kuningan, dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2025. Sebelumnya, observasi awal telah dilakukan satu minggu sebelum pelaksanaan guna mengidentifikasi kemampuan berbahasa Indonesia anak-anak sasaran pembinaan, yaitu anak-anak pengguna Bahasa Sunda sebagai bahasa ibu. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih memiliki keterbatasan dalam menguasai arti dan makna kata Bahasa Indonesia, kondisi ini disebabkan oleh minimnya komunikasi berbahasa

Indonesia di lingkungan sehari-hari mereka. Informasi ini menjadi dasar dalam penyusunan materi pembinaan agar sesuai dengan kebutuhan peserta.

Setelah observasi awal, kegiatan inti pembinaan Bahasa Indonesia difokuskan pada pengenalan kosakata, suku kata, dan penyusunan kalimat sederhana. Proses pembinaan diawali dengan pengenalan kosakata Bahasa Indonesia yang dikaitkan dengan padanan maknanya dalam Bahasa Sunda dengan metode kartu sehingga dengan pendekatan kontekstual anak akan lebih cepat paham, untuk memastikan pemahaman awal peserta. Selanjutnya, evaluasi dilakukan secara interaktif melalui berbagai permainan edukatif, termasuk permainan tradisional Sunda "Oray-orayan" untuk menguji pemahaman kosakata. Evaluasi juga melibatkan kegiatan pencarian pasangan suku kata Bahasa Indonesia serta penyusunan kalimat sederhana.

Kegiatan pembinaan ini berhasil membangkitkan antusiasme tinggi dari anak-anak. Mereka menunjukkan partisipasi aktif dalam setiap proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang disajikan melalui permainan dan kegiatan kelompok. Kemampuan mereka dalam mengenali suku kata dan menggabungkannya menjadi kata yang utuh terlihat meningkat secara signifikan. Dalam permainan menyusun kata, anak-anak mampu mengenali lebih dari 70% kosakata baru yang diperkenalkan, serta mulai memahami arti beberapa kata dalam Bahasa Indonesia yang sebelumnya hanya mereka kenal dalam Bahasa Sunda.

Lebih lanjut, pada kegiatan menyusun kalimat, sebagian besar anak telah mampu membuat kalimat sederhana dengan struktur Subjek-Predikat-Objek-Keterangan (S-P-O-K), meskipun masih ada yang memerlukan sedikit bantuan dari pemateri. Permainan menyusun kalimat secara berkelompok juga terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi dan kerjasama antar anak. Temuan ini secara konsisten menunjukkan bahwa metode pembinaan yang menyenangkan dan kontekstual dapat memberikan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia anak-anak pengguna Bahasa Sunda di Cijagamulya. Berikut adalah beberapa dokumentasi kegiatan pembinaan.



**Gambar 1.**  
Dokumentasi Kegiatan Pembinaan

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pembinaan ini memberikan gambaran bahwa pembinaan Bahasa Indonesia yang disampaikan melalui pendekatan interaktif dan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak-anak secara bertahap. Penggunaan media visual, kartu permainan, dan kegiatan kelompok terbukti efektif dalam menarik perhatian anak-anak dan membantu mereka memahami kosakata, suku kata, serta menyusun kalimat sederhana. Anak-anak pengguna bahasa sunda menunjukkan peningkatan dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks sehari-hari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang mendalam kami haturkan kepada Dr. Ifah Hanifah, M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia yang telah memberikan bantuan dan dukungan berharga, baik dalam bentuk pendanaan maupun bimbingan ilmu pengetahuan, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyid, A. A. M., & Siagian, I. (2023). Struktur bahasa Indonesia dan pemerolehan bahasa pada anak usia dini. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6262-6274.
- Alfani, D., Harahap, L. A., & Hutagalung, T. (2021). Pemerolehan Bahasa Pada Anak Sekolah Dasar Di Lingkungan Etnis Batak Mandailing. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1-14).
- Kamal, N. W. S. A., Astawa, I. N. T., & Dewi, K. A. P. (2025). Pengenalan Bahasa Bali Melalui Media Gending Rare Pada Anak Usia Dini. *Guru Samvardhana: Jurnal Pengembangan Profesi Guru*, 44-61.
- Nurhasanah, Y. I., & Zulkarnain, A. (2018). *Pengembangan Pembelajaran Pengenalan Kata Dalam Bahasa Indonesia Menggunakan Multimedia Interaktif dan Speech Recognition*.
- Khotijah, K. (2016). Strategi pengembangan bahasa pada anak usia dini. *Elementary*, 2(1), 35-44.
- Maryanto, R. I. P., & Wulanata, I. A. (2018). Penggunaan media flashcard untuk meningkatkan pengenalan bentuk huruf siswa kelas I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah ABC Manado. *Pedagogia*, 16(3), 305.
- Pratama, R. S., Aditya, F., Daely, V. G., & Febriana, I. (2024). Peran Bahasa Indonesia Dalam Pembangunan Bangsa. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 65-71.
- Suciana, F., & Rahmadani, D. (2025). Literature Review: Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak Usia Sekolah Dasar. *Inovasi Pendidikan Nusantara*, 6(2).
- Syamsidah, -. (2015). "Permainan Bola Estafet Sebagai Media Pembelajaran Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 2(2):2049-58. doi: 10.21831/jpa.v2i2.3047.
- Trimulia, K. Z., & Ruhiati, T. N. (2025). Menumbuhkan Sikap Bangga Berbahasa Indonesia Melalui Pengenalan Bahasa dalam Kegiatan Sehari-Hari. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Administrasi Publik dan Kebijakan Negara*, 2(1), 131-138.